

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan beberapa tahapan produksi film dokumenter pariwisata dan dokumentasi pada kegiatan PKL di Dinas Pariwisata Kota Denpasar, di bawah ini ada beberapa kesimpulan yang bias penulis dapatkan antara lain :

1. Film dokumenter “Museum Bali” ini merupakan film dokumenter pariwisata yang menyajikan tentang ilmu pengetahuan dan juga kebudayaan masyarakat Bali.
2. Penerapan *sequence shot* dalam *editing* film dokumenter bertujuan untuk memperjelas *shot-shot* sebelumnya yang kurang jelas karena pengambilan gambar yang renggang menjadi gambar yang lebih pada sehingga lebih detail dan terperinci.
3. *Sequence shot* juga berarti penggambaran sebuah proses atau susunan sebuah proses mengenai sebuah adegan secara berkesinambungan satu sama lain.
4. Pada produksi film dokumenter riset adalah hal terpenting yang harus dilakukan, agar dapat menentukan konsep bagaimana kita akan membuat film dokumenter tersebut.
5. Proses produksi film dokumenter, tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Berbeda dengan dokumentasi yang tidak memerlukan tahapan seperti itu.
6. Pada tahap pasca produksi editor memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk film dengan teknik *editing* yang dimilikinya.

7. Pemberian warna pada film oleh editor memiliki motivasi yang berbeda-beda tergantung jenis film yang dikerjakan.
8. Warna gambar pada film dokumenter museum bali dibuat dengan mengurangi saturasi gambar agar terkesan antic dan sinematik karena pada film ini membahas peninggalan sejarah dan kebudayaan masyarakat Bali secara umumnya.
9. Museum Bali merupakan tempat wisata yang sangat wajib dikunjungi di Kota Denpasar, Bali. Sebab banyak ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari dari Museum Bali tersebut, seperti, sejarah dan kebudayaan Bali.
10. Pada kegiatan dokumentasi maupun produksi film dokumenter pariwisata banyak kendala yang dihadapi dilapangan, seperti kegiatan dokumentasi upacara keagamaan, proses pengambilan gambar dilakukan dengan berdesak-desakan. Proses produksi film dokumenter pariwisata di Museum Bali juga banyak kendala seperti sulit untuk bertemu dengan pengurus museum, ruangan dalam yang sedikit gelap dan tidak disediakan alat produksi dari Dinas Pariwisata.
11. Hasil Dokumentasi maupun film dokumenter dipergunakan sebagai bahan promosi pariwisata, baik melalui instagram maupun kegiatan pameran ke luar daerah.

5.2 Saran

Proses produksi film dokumenter pariwisata ini merupakan pengalaman yang baru bagi penulis, disini banyak ilmu dan wawasan yang penulis dapat. Diini penulis memiliki beberapa saran yang bias bermanfaat yaitu :

1. Penulis berharap dengan adanya film dokumenter pariwisata ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.

2. Penulis juga berharap melalui Film dokumenter pariwisata ini diharapkan dapat menambah minat masyarakat untuk berkunjung ke Museum Bali.
3. Proses produksi film dokumenter harus dilakukan dengan persiapan yang matang agar tidak terjadi banyak kendala di lapangan.
4. Riset sebaiknya dilakukan beberapa kali hingga memperoleh banyak informasi yang akurat, karena film dokumenter merupakan film yang dibuat berdasarkan realita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. 2008. Dokumenter (Dari Ide Sampai Produksi). Jakarta : FFTV-IJK Press.
- Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Tanzil Candra, Ariefiansyah Rhino dan Trimarsanto Tonny. 2010. Pemula Dalam Film Dokumenter : Gampang-Gampang Susah. Jakarta : IN-DOCS.
- Sugiarto, Eko. 2016. Pengantar Ekowisata”. Yogyakarta : Khitah Publishing..
- Denpasar Tourism Data. 2014.
- Buku panduan Museum Bali.
- Denpasar Highlight.
- Profil Dinas Pariwisata.

LAMPIRAN



Ket Gambar : Foto bersama pegawai dinas pariwisata kota Denpasar bagian pemasaran.



Ket gambar: Tari Kecak oleh anak-anak pada saat pembukaan Omed-Omedan.



Ket Gambar: Penari dari ST RRJK Geladak pada saat pembukaan Omed-Omedan.



Ket Gambar: Foto momen ketika dokumentasi ke pasar Seni Kumbasari



Ket Gambar: Mengedit video pameran dalam rangka HUT kota Denpasar ke-230 tahun.



Ket Gambar: Pementasan musik pada saat malam penutupan pameran dalam rangka Hut kota Denpasar ke-230 tahun.



Ket Gambar: Kegiatan bersih-bersih pantai Segara Ayu.



Ket Gambar: Foto moment ketika melakukan hunting foto untuk keperluan promosi di Hutan Mangrove.

LAMPIRAN



Ket Gambar : Foto bersama pegawai dinas pariwisata kota Denpasar bagian pemasaran.



Ket gambar: Tari Kecak oleh anak-anak pada saat pembukaan Omed-Omedan.



Ket Gambar: Penari dari ST RRJK Geladak pada saat pembukaan Omed-Omedan.



Ket Gambar: Foto momen ketika dokumentasi ke pasar Seni Kumbasari



Ket Gambar: Mengedit video pameran dalam rangka HUT kota Denpasar ke-230 tahun.



Ket Gambar: Pementasan musik pada saat malam penutupan pameran dalam rangka Hut kota Denpasar ke-230 tahun.



Ket Gambar: Kegiatan bersih-bersih pantai Segara Ayu.



Ket Gambar: Foto moment ketika melakukan hunting foto untuk keperluan promosi di Hutan Mangrove.